

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan istilah *classroom action research*. *Action research* menurut Carr & Kemmis merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek (Wardhani,2007 :1.4). Metode ini dipilih didasarkan atas pertimbangan bahwa: (1) Analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip ”daur-ulang”; (2) Menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. (Hopkins, dalam Wiriaatmadja,2007: 66).

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD Negeri 2 Metro Timur Kota Metro. Penelitian dilaksanakan di kelas VA semester genap Tahun

Pelajaran 2009/2010 selama lebih kurang 4 bulan mulai tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap penyimpulan. Pada tahap pelaksanaan di kelas, materi pokok yang menjadi objek penelitian adalah tokoh perjuangan proklamasi kemerdekaan. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

C. Data dan Instrumen Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif berupa aktivitas siswa dan pendapat siswa mengenai penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.
2. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa.

Tabel 1. Jenis Data dan Metode Dalam Penelitian

No	Jenis-jenis Data-data	Metode
1.	Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran	Lembar observasi
2.	Pendapat siswa mengenai penerapan model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD	Lembar kuisioner
3.	Hasil belajar siswa	Tes awal pembelajaran Tes akhir pembelajaran

Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Lembar panduan observasi, instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa dan guru selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial dengan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

2. Kuisisioner yang digunakan untuk menjaring data mengenai pendapat siswa dan guru mengenai penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD yang dilakukan setelah berakhirnya keseluruhan pelaksanaan program tindakan.
3. Tes hasil belajar, instrumen ini digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif:

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri atas: data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan pendapat siswa mengenai penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan menggunakan lembar observasi dan lembar kuisisioner. Data tersebut diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dan relevan dengan kegiatan pembelajaran.
2. Analisis untuk data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kualitas hasil belajar siswa. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

ΣX = jumlah semua nilai hasil

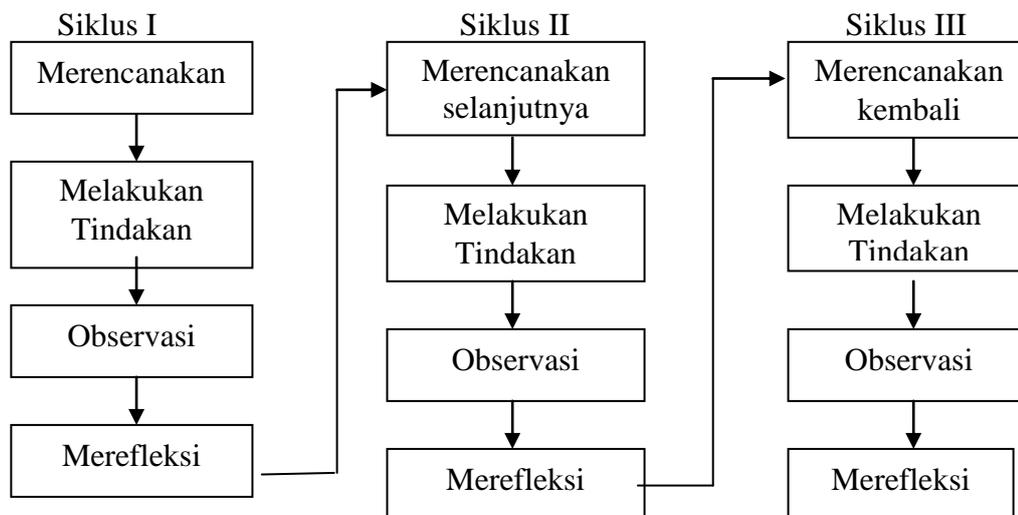
ΣN = jumlah siswa

E. Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di SD Negeri 2 Metro Timur adalah 60. Seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut telah menyelesaikan sekurang-kurangnya mendapatkan nilai 60 dan suatu kelas dianggap tuntas belajar apabila 75 % dari jumlah siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 60 dan aktivitas belajar suatu kelas dianggap tuntas apabila sudah mencapai 75% dari jumlah siswanya.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*) yang mengacu pada model Lewin menurut Elliot (Wiraatmadja, 2007: 67). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflect*). Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Model Lewin menurut Elliot

G. Alur Penelitian

Siklus I

Pada siklus pertama materi pembelajarannya adalah Peristiwa Menjelang Proklamasi. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah:

a. Tahap perencanaan

1. Menentukan kelas penelitian dan menetapkan siklus tindakan.
2. Menyusun skenario pembelajaran
3. Merancang kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD.
4. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, lembar jawaban, dan lembar kegiatan tersebut.
5. Menyusun tes formatif sebagai pretes (skor dasar).

6. Berdiskusi dengan guru tentang penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

b. Tahap pelaksanaan

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa melalui pelembaran isu dan permasalahan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan disajikan. Masalah tersebut harus diidentifikasi dan dijelaskan sehingga menimbulkan minat untuk memecahkan dan mendiskusikannya dikalangan siswa.
2. Melaksanakan kegiatan kelompok.
3. Mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil setiap kelompok.
4. Memeriksa hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaikinya jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.
5. Melakukan tes formatif sebagai posttest secara individu.
6. Pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok.

c. Tahap Observasi

1. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan model *Cooperative Learning* Tipe STAD yang dilakukan guru.
2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan lembar observasi yang telah dibuat.

3. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran.

d. Tahap Refleksi

1. Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.
3. Melakukan refleksi terhadap model *Cooperative Learning* Tipe STAD.
4. Melakukan refleksi terhadap aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.
5. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

Siklus II

Berdasarkan hasil temuan kesulitan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus II. Materi pembelajaran pada siklus II masih sama pada siklus I namun dengan sub pokok bahasan yang berbeda yaitu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah:

a. Tahap perencanaan

1. Menyusun skenario pembelajaran
2. Merancang kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD.

3. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, lembar jawaban, dan lembar kegiatan tersebut.
4. Menyusun tes formatif sebagai pretes (skor dasar).
5. Berdiskusi dengan guru tentang penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

b. Tahap pelaksanaan

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa melalui pelemparan isu dan permasalahan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan disajikan. Masalah tersebut harus diidentifikasi dan dijelaskan sehingga menimbulkan minat untuk memecahkan dan mendiskusikannya dikalangan siswa.
2. Melaksanakan kegiatan kelompok.
3. Mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil setiap kelompok.
4. Memeriksa hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaikinya jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.
5. Melakukan tes formatif sebagai posttest secara individu.
6. Pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok.

c. Tahap Observasi

1. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan model *Cooperative Learning* Tipe STAD yang dilakukan guru.

2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan lembar observasi yang telah dibuat.
3. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran.

d. Tahap Refleksi

1. Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.
3. Melakukan refleksi terhadap model *Cooperative Learning* Tipe STAD.
4. Melakukan refleksi terhadap aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.
5. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

Siklus III

Berdasarkan hasil temuan kesulitan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I dan II, maka dilakukan perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus III. Materi pembelajaran pada siklus III masih sama pada siklus I dan II namun dengan sub pokok bahasan yang berbeda yaitu Penyusunan Kelengkapan Negara. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah:

a. Tahap perencanaan

1. Menyusun skenario pembelajaran.

2. Merancang kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD.
3. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, lembar jawaban, dan lembar kegiatan tersebut.
4. Menyusun tes formatif sebagai pretes (skor dasar).
5. Berdiskusi dengan guru tentang penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

b. Tahap pelaksanaan

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa melalui pelemparan isu dan permasalahan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan disajikan. Masalah tersebut harus diidentifikasi dan dijelaskan sehingga menimbulkan minat untuk memecahkan dan mendiskusikannya dikalangan siswa.
2. Melaksanakan kegiatan kelompok.
3. Mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil setiap kelompok.
4. Memeriksa hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaikinya jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.
5. Melakukan tes formatif sebagai posttest secara individu.
6. Pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok.

c. Tahap Observasi

1. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan model *Cooperative Learning* Tipe STAD yang dilakukan guru.
2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan lembar observasi yang telah dibuat.
3. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran.

d. Tahap Refleksi

1. Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.
3. Melakukan refleksi terhadap model *Cooperative Learning* Tipe STAD.
4. Melakukan refleksi terhadap aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.
5. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.